

Modal Sosial Anak Panti Asuhan Amanah YKWI (Yayasan Kesatuan Wanita Islam) Kota Pekanbaru

Reza Wiliyanti¹ Achmad Hidir²

Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia^{1,2}

Email: reza.wiliyanti0821@student.unri.ac.id¹ achmad.hidir@lecturer.unri.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini meneliti tentang modal sosial anak asuh di Panti Asuhan Amanah YKWI (Yayasan Kesatuan Wanita Islam) Kota Pekanbaru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana modal sosial anak asuh di panti asuhan tersebut dan bagaimana peran pengurus panti asuhan dalam memfasilitasi pengembangan modal sosial anak asuh di Panti Asuhan Amanah YKWI Kota Pekanbaru, yang mana anak asuh tersebut tinggal Bersama selama 24 jam tentu saja membutuhkan modal sosial yang mana meliputi jaringan sosial, kepercayaan dan norma sosial anak asuhnya. Dalam menentukan informan digunakan Teknik *Purposive Sampling*, yaitu teknik penentuan subjek penelitian yang berdasarkan adanya ciri-ciri khusus yang ditentukan oleh peneliti yaitu anak asuh putri yang menempuh Pendidikan SMA dan SMK yang berjumlah 7 (tujuh) orang. Teori yang digunakan adalah teori modal sosial oleh Pierre Bourdieu. Hasil penelitian yang didapatkan adalah terdapat jaringan sosial yang baik antara sesama anak asuh serta anak asuh dan pengurus panti asuhan dan juga terdapat jaringan sosial yang baik dengan para alumni panti asuhan dan para donator panti asuhan, adanya rasa kepercayaan yang tinggi antara anak asuhnya serta anak asuh dan pengurus panti asuhan, dan juga norma sosial anak asuh di Panti Asuhan Amanah YKWI juga tergolong sangat baik, serta juga terdapat dukungan penuh dari pengurus panti asuhan terhadap modal sosial anak asuhnya.

Kata Kunci: Anak Asuh, Panti Asuhan, Modal Sosial



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Panti asuhan merupakan lembaga yang bisa membantu pemerintah untuk mensejahterakan anak yang terlantar, anak yatim, yatim piatu dan anak yang kurang mampu, panti asuhan juga merupakan lembaga yang menggantikan peran dan fungsi keluarga anak, dengan adanya pengasuh pengganti orang tua hal tersebut bisa menjadi pembentuk modal sosial anak asuh di panti asuhan, salah satu alasan anak masuk ke panti asuhan pasti karena adanya keterbatasan salah satunya dari segi ekonomi, walaupun dengan keterbatasan dengan anak tinggal di panti asuhan bisa memberikan anak tersebut Pendidikan yang layak, dan kehidupan yang layak sehingga bisa membentuk modal sosial anak. Pada dasarnya anak-anak panti asuhan memiliki berbagai permasalahan sosial. Faktor penyebab terjadinya permasalahan sosial anak panti asuhan beragam diantaranya keluarganya kurang mampu dan meninggalnya orang tua dari anak (yatim piatu). Hal tersebut berdampak terhadap terputusnya hubungan sosial antara orang tua dengan anak. Akibatnya, anak kurang mendapatkan perhatian dan pendidikannya terabaikan. Oleh karena itu, pengasuh panti asuhan akan memberikan bantuan dalam mengatasi permasalahan sosial anak-anak tersebut. Anak panti asuhan adalah anak yang memiliki keterbatasan sehingga membuat mereka tinggal di panti asuhan, di panti asuhan kebutuhan anak akan terjamin karena anak yang tinggal di panti asuhan tersebut biasanya mendapatkan bantuan dari donator dengan begitu anak akan mempunyai Tabungan

untuk masa depannya, dengan adanya Tabungan untuk masa depan itu termasuk modal sosial anak di panti asuhan tersebut.

Modal sosial tersebut penting adanya untuk anak panti asuhan, karena mereka hampir 24 jam tinggal Bersama tanpa adanya modal sosial tersebut banyak anak panti asuhan yang tidak nyaman tinggal di panti asuhan, contoh modal sosial yang harus ada pada anak panti asuhan seperti jaringan sosial yang memungkinkan mereka semakin akrab sehingga mempunyai sikap tolong menolong, rasa kepedulian terhadap sesama, harus adanya norma sosial sehingga anak panti asuhan tersebut bisa menjaga sikap nya Dimana pun berada, walaupun tidak tinggal bersama keluarga tetapi di panti asuhan tersebut diajarkan norma sosial karna anak panti asuhan juga anak yang berpendidikan, adanya kepercayaan sosial, di panti asuhan tersebut mereka tinggal Bersama, dalam konteks semua nya mereka kerjakan kan Bersama dengan begitu perlu adanya kepercayaan di antara mereka. Dengan kondisi yang seperti itu anak di panti asuhan tentunya membutuhkan modal sosial supaya mereka aman dan nyaman tinggal di panti asuhan tersebut, banyak hal yang terjadi yang membuat anak tidak nyaman tinggal di panti asuhan tetapi dengan adanya modal sosial anak akan nyaman tinggal di panti asuhan. Meskipun pentingnya modal sosial telah diakui dalam berbagai konteks, penelitian yang secara khusus mengeksplorasi modal sosial anak-anak panti asuhan masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan tersebut dengan mengeksplorasi dan menganalisis modal sosial yang dimiliki oleh anak-anak panti tersebut.

Tabel 1. Panti Asuhan Berizin Kota Pekanbaru Tahun 2024

NO	PANTI ASUHAN	ALAMAT	TAHUN
1	Al - Akbar	Jl. Kaharudin Nasution No. 66, Maharatu, Marpoyan Damai	2009
2	An - Nisa	Jl. Dakota No. 38, Tangkerang Tengah, Marpoyan Damai	2003
3	Al - Ansor	Jl. Singgalang Raya No 313, Tangkerang Timur, Tenayan Raya	2016
4	InsanPermata	Jl. Fajar 3 No. 6, Labuh Baru Barat, Payung Sekaki	2013
5	Al - Ilham	Jl. Ungags, Simpang Tiga, Bukit Raya	1998
6	Al - Istiklal	Jl. Harapan Murni, Tangkerang Timur, Tenayan Raya	2008
7	Al - Fath	Jl. Indrapuri, Sail	1999
8	At Thoiba Riau	Jl. Kapau Sari Ujung, Tangkerang Timur, Tenayan Raya	2010
9	Puteri Aisyiyah	Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 82, Kampung Melayu, Sukajadi	1995
10	As - Sohwa	Jl. Merpati Sakti No. 11, Simpang Baru, Tampan	2002
11	Anak Al - Hidayah	Jl. Safari, Gg. Safari, Labuh Barat, Payung Sekaki	2008
12	Al - Fajar Pekanbaru	Jl. Yos Sudarso Km 18,5 Ikan Raya No. 10, Muara Fajar, Rumbai	2005
13	Riau Harapan	Jl. Sukoharjo No. 21, Sukamulya, Sail	2014
14	Hikmah	Jl. Pembangunan Karunia No. 6b Limbungan Baru, Rumbai Pesisir	2016
15	Ar - Rahim	Jl. Garuda Sakti Km. 3, Tampan/ Jl. Tiung	2005
16	Ladang Amal	Jl. Paus/ Melem Gg. H Lima Satu No. 2, Tangkerang Barat, Marpoyan Damai.	2015
17	Anugerah Bersinar	Jl. Siak II Rt. 01 Rw 09, Kelurahan Tampan, Payung Sekaki	2019
18	Rumah Bintang	Jl. Lintas Timur Km. 12,5 Kelurahan. Mentangor, Tenayan Raya	2015
19	Rumah Yatim Piatu dan Fakir Miskin "Kasih Ibu"	Jl. Garuda No. 64 Rt. 04 Rw. 05, Tangkerang Tengah, Marpoyan Damai.	2013
20	Amanah YKWI (Yayasan Kesatuan Wanita Islam)	Jl. Sakuntala Ujung Gg. Nangka, Tangkerang Utara, Bukit Raya	1992
21	Sri Mujinab Prov Riau	Jl. Dr. Soetomo Kelurahan. TJ Rhu, Kecamatan Lima Puluh	1997
22	Yayasan Kemurahan	Jl. Flamboyan Iv Rt. 03 Rw. 10, Delima, Tampan	2012
23	Yatim Putra Muhammadiyah	Jl. Tuanku Tambusai No. 14, Kampung Tengah, Sukajadi	1995
24	Al - Muzakki	Jl. Melur Gg. Buntu III Kelurahan. Sidomulyo Barat, Tampan	2018

Sumber: Dinas Sosial Pekanbaru, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui jumlah Panti Asuhan di Kota Pekanbaru terdapat 24 Panti Asuhan yang sudah berizin menurut Dinas Sosial Pekanbaru pada tahun 2024. Dari 24 Panti Asuhan tersebut peneliti memilih salah satu panti asuhan Amanah YKWI (Yayasan Kesatuan Wanita Islam) Kota Pekanbaru. Panti Asuhan Amanah merupakan Panti Asuhan yang didirikan oleh Ibu Hj. Syamsidar Yahya, yang awal mulanya membuat sebuah acara wirid bersama ibu-ibu dan hal tersebut rutin diadakan disetiap hari Jum'at nya, setelah beberapa bulan pengajian nya banyak kaum ibu-ibu yang ikut wirid dan anak-anak Sekolah Madrasah juga banyak yang mengikuti wirid tersebut, sehingga sampai saat ini pun kegiatan wirid masih rutin dilaksanakan di setiap hari Jum'at nya yang dihadiri oleh ibu-ibu dan anak-anak panti asuhan amanah yang Perempuan, YKWI itu sendiri adalah singkatan dari Yayasan Kesatuan Wanita Islam, YKWI tersebut didirikan pada tahun 1954, dengan awal mula didirikannya dengan bertujuan untuk memajukan Pendidikan dikalangan masyarakat, sehingga YKWI itu sendiri telah berkembang pesat hingga saat ini, salah satu bentuk perkembangan YKWI adalah dengan adanya Panti Asuhan Amanah YKWI, yang didirikan pada tahun 1992, yang terletak di Jl. Sakuntala Ujung Gg. Nangka, Tangkerang Utara, Bukit Raya. Di Panti Asuhan ini terdapat 55 orang anak asuh yang terdiri dari Perempuan dan Laki-laki, yang dimana anak asuhnya berpendidikan Sekolah Dasar, Madrasah Tsanawiyah, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan, yang anak asuhnya bersekolah di Yayasan Kesatuan Wanita Islam (ykwi) tersebut, anak asuh di Panti Asuhan Amanah ini berstatus sosial miskin, yatim dan yatim piatu. Alasan peneliti melakukan penelitian di Panti Asuhan Amanah YKWI tersebut, karena berdasarkan data diatas Panti Asuhan Amanah YKWI adalah panti asuhan yang paling lama didirikan yaitu pada tahun 1992, dengan lamanya berdiri panti asuhan tersebut dan anak asuhnya masih terbilang cukup banyak yaitu 55 orang anak asuh, tentunya hal tersebut karena ada modal sosial yang di miliki oleh Panti Asuhan Amanah YKWI tersebut, maka dari pada itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "modal sosial anak panti asuhan" di lakukan di Panti Asuhan Amanah YKWI (Yayasan Kesatuan Wanita Islam), yang beralamat kan di Jl. Sakuntala Ujung Gg. Nangka, Tangkerang Utara, Bukit Raya.

Tabel 2. Data Anak Asuh Panti Asuhan Amanah YKWI (Yayasan Kesatuan Wanita Islam) Kota Pekanbaru Tahun 2024

No	Status Sosial	Laki-Laki			Perempuan		
		SD	MTs	SMA/SMK	SD	MTs	SMA/SMK
1	Yatim	5	4	6	6	5	4
2	Piatu	4	1	2	3	3	2
3	Fakir Miskin	3	2	1	2	1	1
JUMLAH		12	7	9	11	9	7
55 ORANG ANAK ASUH							

Sumber : Panti Asuhan Amanah YKWI, 2024

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa jumlah anak asuh Panti Asuhan Amanah YKWI (Yayasan Kesatuan Wanita Islam) Pekanbaru pada tahun 2024 berjumlah 55 orang. Berdasarkan status sosialnya dibedakan atas anak yang berstatus sosial Yatim berjumlah 30 orang, berstatus sosial Piatu 15 orang dan berstatus sosial Fakir Miskin berjumlah 10 orang, dari status sosial dan Tingkat Pendidikan anak asuh tersebut yang menjadi subjek penelitian adalah anak asuh berjenis kelamin Perempuan yang sedang menempuh Pendidikan Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Pertama, Adapun jumlah nya yaitu 7 (tujuh) orang responden. Alasan peneliti mengambil subjek penelitian anak asuh Perempuan yang SMA/SMK karena Tingkat Pendidikan paling tinggi di panti asuhan Amanah tersebut adalah SMA/SMK, dengan lamanya mereka tinggal di panti asuhan tersebut tentunya ada modal sosial mereka tetap bertahan di panti asuhan tersebut, berdasarkan survey yang telah peneliti lakukan, anak

asuh yang Perempuan tersebut di asramanya tidak memiliki pengasuh, yang menjadi pengasuh di asrama putri tersebut adalah anak SMA/SMK, yang mengatur adek-adek nya, dengan begitu tentunya ada modal sosial mereka sehingga mereka bisa dipercaya menjadi kakak asuh di asrama tersebut, modal sosial seperti jaringan sosial yang bagus antara anak asuh yang menjadi kakak asuh tersebut, norma yang bagus yang ada pada anak asuh yang menjadi kakak asuh tersebut, dan kepercayaan yang diberikan oleh pengurus panti asuhan kepada anak asuh yang menjadi kakak asuh tersebut.

Teori yang di gunakan dalam penelitian ini adalah teori modal sosial, modal sosial tersebut ada tiga yaitu jaringan sosial, kepercayaan dan norma sosial, mempunyai jaringan sosial yang baik antara sesama anak asuh dan antara anak asuh dengan pengurus panti asuhan tentunya hal tersebut membuat anak asuh ya menjadi nyaman, memiliki kepercayaan dan menjaga kepercayaan merupakan hal yang penting juga baik itu dalam hal meminjam kan barang dan uang atau pun mempercayakan teman sesama anak asuh menjadi tempat cerita merupakan hal yang menting juga karena anak panti asuhan hampir 24 jam melakukan kegiatan bersama tentunya modal sosial tersebut penting adanya, norma sosial yang baik penting juga adanya di panti asuhan seperti saling tolong menolong dan saling menghormati, norma sosial yang baik tersebut juga mencerminkan bahwasanya panti asuhan tersebut memiliki didikan moral dan agama yang baik terhadap anak asuhnya. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana modal sosial anak panti asuhan dan peran pengurus panti asuhan dalam pengembangan modal sosial anak asuhnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, Menurut Sugiyono metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi onjek yang alamiah, yang Dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci Teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian tersebut. Penelitian ini berlokasi di Panti Asuhan Amanah YKWI (Yayasan Kesatuan Wanita Islam) Kota Pekanbaru, yang terletak di Jl. Sakuntala Gg. Amanah, Tangkerang Utara, Kecamatan. Bukit Raya, Kota Pekanbaru, Riau. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di panti asuhan Amanah ykwi (Yayasan Kesatuan Wanita Islam) tersebut, karena berdasarkan data diatas Panti Asuhan Amanah YKWI adalah panti asuhan yang paling lama didirikan yaitu pada tahun 1992, dengan lamanya berdiri panti asuhan tersebut dan anak asuhnya masih terbilang cukup banyak yaitu 55 orang anak asuh, tentunya hal tersebut karena ada modal sosial yang di miliki oleh Panti Asuhan Amanah YKWI dan adanya modal sosial anak panti asuhan tersebut, oleh karna itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Modal Sosial Anak Panti Asuhan Amanah YKWI (Yayasan Kesatuan Wanita Islam) Kota Pekanbaru” di lakukan di Panti Asuhan Amanah YKWI (Yayasan Kesatuan Wanita Islam), yang beralamat kan di Jl. Sakuntala Gg. Amanah, Tangkerang Utara, Kecamatan. Bukit Raya, Kota Pekanbaru, Riau.

Subjek penelitian ini adalah anak Panti Asuhan Amanah YKWI Kota Pekanbaru yang putri dan berpendidikan sekolah menengah atas (SMA) atau sekolah menengah kejuruan (SMK) berjumlah 7 (tujuh) orang dan yang menjadi key informan nya adalah pengurus panti asuhan yaitu ketua panti asuhan dan bendahara panti asuhan, alasan peneliti memilih subjek penelitian ini adalah karena di Panti Asuhan Amanah YKWI Kota Pekanbaru yang di asrama putri tidak memiliki pengasuh dan yang menjadi kakak asuh penggantinya yaitu anak asuh yang

berpendidikan SMA dan SMK, dengan menjadi kakak asuh pengganti tersebut tentunya anak asuh tersebut memiliki modal sosial yang baik sehingga mereka bisa di percaya oleh pengurus panti asuhan untuk mengawasi adek kelas nya di lingkungan asrama putri tersebut. Teknik pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan teknik wawancara mendalam dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan di lapangan yang didapatkan melalui wawancara serta observasi penulis mendapatkan informasi data yang mendukung proses penelitian ini. Adapun identitas subjek penelitian yang akan diuraikan adalah nama informan, umur informan, daerah asal informan, jumlah saudara kandung informan, anak ke berapa, tahun masuk panti asuhan, status sosial informan. Adapun jumlah informan yang di ambil yaitu sebanyak 7 (tujuh) orang.

Tabel 3. Rekap Identitas Informan

No	Nama	Umur	Daerah Asal	Jumlah saudara	Anak Ke Berapa	Tahun Masuk	Status Sosial
1.	R.A	17 Tahun	Batam	4 Orang	Ketiga	2020	Yatim
2.	R.P	16 Tahun	Pekanbaru	3 Orang	Pertama	2021	Dhuafa
3.	S.S	18 Tahun	Sumatra Barat	3 Orang	Kedua	2020	Yatim
4.	Z.A.P	15 Tahun	Batam	3 Orang	Ketiga	2021	Yatim
5.	A.M	17 Tahun	Medan	3 orang	Ketiga	2019	Dhuafa
6.	M.S	18 Tahun	Kampar Kiri Hulu	7 Orang	Keempat	2020	Yatim
7.	V.Z.P	16 Tahun	Sumatra Barat	2 Orang	Pertama	2022	Yatim

Sumber: Hasil Olahan Lapangan, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa informan yang didapatkan berjumlah 7 (tujuh) orang dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* yang telah peneliti lakukan. Serta jawaban dari pertanyaan rumusan masalah oleh peneliti sudah dijawab keseluruhan oleh informan. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa **Informan Pertama R.A** yang sekarang berusia 17 tahun yang berasal dari daerah Batam anak ketiga dari 4 orang bersaudara, masuk ke panti asuhan pada tahun 2020 dikarenakan Yatim, **Informan Kedua R.P** yang sekarang berusia 16 tahun yang berasal dari Kota Pekanbaru, anak pertama dari tiga orang bersaudara, sudah masuk ke panti asuhan sejak tahun 2021 dikarenakan orang tuanya yang tidak mampu, **Informan Ketiga S.S** yang sekarang berusia 18 tahun yang berasal dari daerah Sumatra Barat, anak kedua dari tiga orang bersaudara, dia masuk ke panti asuhan sudah dari tahun 2020 dikarenakan Yatim, **Informan Keempat Z.A.P** yang sekarang berusia 15 tahun yang berasal dari daerah Batam, anak ketiga dari tiga orang bersaudara masuk ke panti asuhan sudah dari tahun 2021 dikarenakan Yatim, **Informan Kelima A.M** yang sekarang berusia 17 tahun berasal dari daerah Medan anak ketiga dari tiga orang bersaudara, masuk ke panti asuhan dari tahun 2019 dikarenakan orangtuanya yang tidak mampu, **Informan Keenam M.S** yang sekarang berusia 18 tahun berasal dari daerah Kampar Kiri Hulu, anak keempat dari tujuh orang bersaudara masuk ke panti asuhan dari tahun 2020 dikarenakan Yatim, dan **Informan Ketujuh V.Z.P** yang sekarang berusia 16 tahun berasal dari daerah Sumatra Barat, anak pertama dari dua orang bersaudara masuk ke panti asuhan dari tahun 2022 dikarenakan Yatim.

Modal Sosial Anak Panti Asuhan Amanah YKWI Kota Pekanbaru.

Modal sosial tersebut adalah sumber daya yang tersedia bagi individu/ kelompok melalui jaringan hubungan sosial mereka, hal ini mencakup jaringan, kepercayaan dan norma, modal

sosial tersebut dapat memperkuat hubungan sosial, dan meningkatkan interaksi, membantu menyelesaikan masalah kolektif, dan mendorong solidaritas serta partisipasi individu tersebut, modal sosial ini penting adanya apalagi bagi anak panti asuhan yang 24 jam tinggal bersama dan modal sosial tersebut tentunya penting bagi anak panti asuhan tersebut, berdasarkan hasil penelitian modal sosial anak asuh di panti asuhan tersebut termasuk baik karena mereka mempunyai jaringan sosial yang baik antara sesama anak asuh dan antara anak asuh dan pengurus panti asuhan, kepercayaan di panti asuhan tersebut juga bisa di bilang baik karena sesama anak asuh sering meminjam barang atau uang, norma sosial di panti asuhan juga baik, karena anak asuhnya memiliki rasa tolong menolong dan saling menghormati baik antara adek kelas dengan kakak kelas atau pun sesama teman seumurannya.

Jaringan sosial Anak Panti Asuhan Amanah YKWI (Yayasan Kesatuan Wanita Islam) Kota Pekanbaru

Salah satu aspek dari modal sosial tersebut adalah Jaringan Sosial, dengan adanya jaringan sosial yang baik antara anak asuh dan pengasuh serta sesama anak asuh itu sendiri maka anak yang tinggal di panti asuhan tersebut akan merasa kehidupannya di panti asuhan akan nyaman dan aman, berikut adalah penjelasan mengenai jaringan sosial anak asuh di Panti Asuhan Amanah YKWI Kota Pekanbaru. R.A mengatakan hubungannya dengan pengurus dan sesama anak asuh sangata baik karena bagi dia menjaga hubungan baik tersebut sangat penting karena supaya dia bisa nyaman tinggal di panti. R.A mengatakan dia tidak mempunyai teman dekat karena semuanya dianggap teman dekat. R.A mengatakan cara dia menjaga hubungan baik dengan teman yang bukan anak panti dengan cara berteman baik bersama mereka seperti berteman dengan anak panti juga. R.A mengatakan harapan dia dengan banyaknya mengenal alumni panti yang sekarang sukses bisa membantu dia untuk mencari pekerjaan. R.A mengatakan hubungannya dengan pengurus dan sesame anak asuh sangata baik karena bagi dia menjaga hubungan baik tersebut sangat penting karena supaya dia bisa nyaman tinggal di panti. R.A mengatakan dia tidak mempunyai teman dekat karena semuanya dianggap teman dekat. R.A mengatakan cara dia menjaga hubungan baik dengan teman yang bukan anak panti dengan cara berteman baik bersama mereka seperti berteman dengan anak panti juga. R.A mengatakan harapan dia dengan banyaknya mengenal alumni panti yang sekarang sukses bisa membantu dia untuk mencari pekerjaan.

R.P mengatakan selama tinggal di panti asuhan hubungannya dengan anak asuh dan pengurus panti cukup baik tetapi dia mengatakan pernah sekali bertengkar dengan teman sekamarnya tetapi tidak lama karena menurutnya tidak nyaman juga kalau tinggal sekamar tetapi bertengkar. R.P mengatakan dia mempunyai dua orang teman dekat dan hubungannya cukup dekat. R.P juga mengatakan cara dia menjaga hubungan baik dengan teman yang bukan anak panti dengan cara di sekolah sering ngobrol. R.P juga mengatakan pengalaman yang berkesan yaitu mempunyai banyak teman. R.P mengatakan harapannya dengan banyak alumni yang sukses bisa mmebantu dia dalam informasi mengenai perkuliahan. S.S mengatakan hubungannya dengan anak asuh dan pengurus panti cukup baik karena menurutnya dengan mmepunyai hubungan yang baik bisa nyaman tinggal di panti. S.S mengatakn dia tidak mmepunyai teman dekat karena dia dekat dengan semua anak asuh. S.S mengatakan cara dia menjaga hubungan dengan teman yang di luar panti dengan cara pandai-pandai dalam berteman dan dia juga mengatakan dia mempunyai teman dekat yang bukan anak panti. S.S mengatakan pengalam yang berkesan adalah bisa masak kapan saja dan juga bisa mempunyai banyak teman. Harapan S.S dengan adanya alumni panti yang dia kenal bisa membantu dia ketika sudah tidak di panti lagi. Z.A.P mengatakan hubungan dengan semua anak panti sangat baik karena menurutnya kalau sakit dan butuh bantuan yang membantu tentunya anak panti

tersebut. Z.A.P mengatakan di panti dia mempunyai banyak teman dekat karena semuanya dijadikan teman dekat. Z.A.P mengatakan cara dia menjaga hubungan dengan teman yang bukan anak panti dengan cara sering ngobrol dan jadikan teman dekat karena menurutnya dia juga butuh teman yang bukan anak panti. Z.A.P mengatakan pengalaman berkesan di panti bisa mempunyai banyak teman dan melakukan semuanya bersama-sama kalau dirumah dia melakukan semuanya sendiri. Z.A.P mengatakan dia pengen kuliah dan dengan adanya jaringan yang baik dengan alumni yang berkuliah bisa membantu dia mengenai informasi mengenai perkuliahan.

A.M mengatakan hubungan sosialnya dengan pengurus dan anak asuh sangat baik karena dia sangat menjaga hubungan sosial tersebut. A.M juga mengatakan dia mempunyai tiga orang teman dekat dan sangat dekat sudah seperti keluarga. A.M mengatakan cara dia menjaga hubungan baik dengan teman yang bukan anak panti dengan cara sering mengobrol dan jadikan mereka teman dekat juga. A.M mengatakan pengalaman yang berkesan di panti adalah mempunyai banyak teman, dan juga bisa mendapatkan banyak pengalaman. A.M mengatakan harapannya dengan jaringan sosial yang baik dengan alumni panti semoga bisa membantunya kedepannya. M.S mengatakan hubungan sosialnya di panti asuhan sangat baik dan dia juga selalu mengusahakan untuk tidak bertengkar. M.S mengatakan dia mempunyai teman dekat tetapi tidak terlalu dekat. M.S mengatakan dia juga mempunyai teman dekat yang bukan anak panti. M.S juga mengatakan pengalamannya yang berkesan di panti adalah dia bisa bersekolah, bisa makan enak dan juga bisa mempunyai kehidupan yang lebih layak. Harapan M.S dengan banyak mengenal alumni adalah bisa mempermudah dia dalam mencari pekerjaan. V.Z.P mengatakan hubungan sosialnya di panti sangat baik karena menurutnya supaya nyaman juga oleh karena itu dia menjaga hubungan baik dengan sesama anak asuh dan pengurus panti. V.Z.P mengatakan dia tidak mempunyai teman dekat dan hal itu bisa membuat dirinya nyaman. V.Z.P mengatakan cara menjaga hubungan baik dengan teman yang bukan anak panti dengan cara saling tukar cerita ketika bertemu di sekolah. V.Z.P mengatakan pengalamannya yang berkesan di panti adalah dia bisa menabung uang yang dari donatur dan bisa pergi ke tempat yang tidak pernah dikunjunginya. V.Z.P mengatakan dengan adanya jaringan yang baik dengan alumni bisa mempermudah dia ketika sudah keluar dari panti asuhan seperti mempermudah dalam hal mencari informasi pekerjaan.

Kepercayaan Anak Panti Asuhan Amanah YKWI (Yayasan Kesatuan Wanita Islam) Kota Pekanbaru

Salah satu aspek modal sosial yaitu kepercayaan, tentunya kepercayaan tersebut penting adanya baik itu kepercayaan sesama anak asuh dan kepercayaan pengurus panti asuhan terhadap anak asuh di panti asuhan tersebut, karena anak asuh hampir 24 jam tinggal bersama dan sering terjadi pinjam meminjam barang dan uang oleh karena itu perlu adanya kepercayaan dan juga pengasuh yang mempercayai anak asuh yang SMK dan SMA yang menjadi pengasuh pengganti di asrama putri tersebut tentunya memerlukan kepercayaan, berikut adalah penjelasan mengenai kepercayaan anak asuh di Panti Asuhan Amanah YKWI Kota Pekanbaru. R.A mengatakan dapat mempercayai adek kelas dan teman-teman di panti asuhan karena menurutnya kepercayaan tersebut penting. R.A mengatakan pengalamannya yang membuat tidak mempercayai temannya lagi tidak ada karena kalau ada yang meminjam barang/uang selalu dikembalikan. R.A juga menyatakan selalu meminjamkan barang ataupun uangnya kepada temannya, akan tetapi R.A tidak sering meminjam kepada temannya. R.P mengatakan dapat mempercayai orang di panti asuhan akan tetapi dia pernah mengalami kejadian yang membuatnya tidak percaya lagi kepada satu orang tersebut. R.P juga mengatakan bahwasanya uangnya pernah dipinjam akan tetapi tidak dikembalikan dan hal tersebut membuatnya tidak percaya

lagi terhadap orang tersebut. R.P mengatakan sering meminjam dan dipinjamkan barang atau uang tetapi hal tersebut dilakukannya hanya kepada teman dekatnya saja. S.S mengatakan dapat mempercayai anak asuh di panti asuhan tersebut karena tidak mempunyai pengalaman yang membuatnya tidak percaya lagi kepada orang lain. S.S juga mengatakan bahwasanya sering meminjam barang kepada temannya tetapi tidak sering meminjam uang karena menurutnya uang jajan di panti dibagi sama rata dan juga semua anak asuh membutuhkan uang, kecuali dalam keadaan mendesak baru S.S meminjam uang kepada teman dekatnya.

Z.A.P mengatakan bahwasanya dapat mempercayai pengurus panti asuhan akan tetapi teman-temannya tidak bisa semuanya yang dapat dia percaya karena pernah memiliki pengalaman dibohongi oleh salah satu temannya. Z.A.P menyatakan bahwasanya sesama teman dekatnya selalu meminjam barang ataupun uang tetapi memiliki perjanjian bahwasanya kalau meminjam barang atau uang harus dikembalikan tepat waktu. A.M mengatakan dapat mempercayai teman-teman dan adek kelas di panti asuhan tetapi tidak semuanya yang bisa dia percaya. A.M juga mengatakan tidak mempunyai pengalaman dibohongi karena dia kalau percaya terhadap orang itu pilih-pilih. A.M menyatakan sering meminjam barang atau pun uang tetapi hanya kepada orang yang dipercayanya saja. M.S mengatakan dapat mempercayai teman-teman dan adek kelas di panti asuhan dan M.S juga tidak mempunyai pengalaman yang membuatnya tidak mempercayai orang lain di panti asuhan. M.S mengatakan pernah meminjam barang ataupun uang tetapi jarang. V.Z.P mengatakan dapat mempercayai teman-teman dan adek kelas di panti asuhan akan tetapi tidak dapat mempercayai menceritakan masalah pribadi kepada orang lain karena dia takut masalah pribadinya diumbar-umbar. V.Z.P mengatakan tidak sering meminjam barang atau uang kepada anak asuh yang lainnya kecuali dalam keadaan mendesak.

Norma Sosial Anak Panti Asuhan Amanah YKWI (Yayasan Kesatuan Wanita Islam) Kota Pekanbaru

Salah satu aspek modal sosial yaitu norma sosial, memiliki norma sosial yang baik tentunya menjadi modal sosial untuk anak asuh di Panti Asuhan Amanah, setiap tempat tentunya memiliki aturan begitu juga di Panti Asuhan Amanah YKWI Kota Pekanbaru, yang aturannya harus dipatuhi oleh semua anak asuhnya, tujuan pengurus panti asuhan membuat aturan di panti tentunya supaya anak asuhnya tidak melanggar norma baik itu ketika berada di dalam panti maupun berada di luar Kawasan panti asuhan. R.A mengatakan tidak ada peraturan panti asuhan yang memberatkannya tetapi bedanya hanya pada waktu penggunaan *handphone* dan dia juga menyatakan penting mengikuti peraturan panti asuhan, dan R.A juga menyatakan tingkah laku siswa yang anak panti dengan siswa yang bukan anak panti sangat berbeda, karena R.A kakak kelas yang paling besar disarm putri hal yang dilakukan apabila ada adek kelas melanggar peraturan ditegur dan dikasih hukuman yang ringan dan R.A juga menyatakan penting mempunyai sikap saling tolong menolong dan saling menghormati. R.P mengatakan peraturan panti asuhan masih tergolong ringan oleh karena itu tidak memberatkannya dan mengikuti peraturan panti asuhan tersebut penting, R.P juga mengatakan terdapat perbedaan adab siswa yang anak panti asuhan dengan siswa yang bukan anak panti asuhan, hal yang dilakukan R.P apabila ada teman atau adek kelasnya yang melanggar peraturan ditegur dan R.P juga menyatakan sikap tolong menolong dan saling menghormati itu sangat penting. S.S menyatakan tidak ada peraturan panti asuhan yang memberatkannya, dan mengikuti peraturan panti asuhan adalah hal yang penting agar nyaman tinggal di panti asuhan, dan S.S juga menyatakan terdapat perbedaan adab siswa yang anak asuh dengan yang bukan anak panti asuhan dan apabila ada teman atau adek kelas yang melanggar peraturan hal yang dilakukan S.S adalah menegurnya dan S.S juga menyatakan penting mempunyai sikap menghormati orang

lain dan sikap tolong menolong. Z.A.P mengatakan bahwasanya tidak ada peraturan panti asuhan yang memberatkannya akan tetapi kalau dirumah bebas bermain *handphone* tetapi di panti asuhan dibatasi hal tersebut yang sedikit memberatkan Z.A.P, dia juga menyatakan penting mengikuti peraturan panti asuhan supaya tidak terkena hukuman, dan Z.A.P juga menyatakan salah satu perbedaan adab anak panti asuhan dengan siswa yang bukan anak panti asuhan dapat dilihat dari cara bicaranya, dan Z.A.P juga menyatakan penting adanya sikap saling menghormati dan sikap tolong menolong.

A.M menyatakan tidak ada peraturan panti asuhan yang memberatkannya dan penting mengikuti peraturan panti asuhan, adab siswa yang anak panti asuhan dengan yang bukan anak panti asuhan dapat dilihat perbedaannya dari cara bicara dan dari cara berpakaian, hal yang dilakukan A.M ketika ada adek kelas atau temannya melanggar peraturan hal yang dilakukannya adalah menegur dengan cara yang baik-baik, dan A.M menyatakan sikap saling menghormati dan tolong menolong di panti asuhan sangatlah penting. M.S mengatakan tidak ada peraturan panti asuhan yang memberatkannya karena dia suka tinggal di panti asuhan dan tentunya penting mengikuti peraturan panti asuhan, M.S mengatakan terdapat perbedaan adab di sekolah antara anak panti asuhan dengan yang bukan anak panti asuhan yang dapat dilihat dari kedisiplinannya, M.S mengatakan hal yang dilakukannya ketika ada teman atau adek kelasnya melanggar peraturan adalah memperingati tetapi jika itu teman dekatnya maka dinasehatinya, dan dia juga mengatakan penting saling menghormati dan tolong menolong agar tidak terjadi pertengkaran. V.Z.P mengatakan tidak merasa terbebani dengan peraturan panti asuhan dan dia menyatakan penting mengikuti peraturan panti asuhan karena dia tidak ingin dikeluarkan dari panti asuhan apabila melanggar peraturan, dan V.Z.P juga menyatakan perbedaan adab siswa yang tinggal di panti asuhan dengan siswa yang bukan panti asuhan dapat dilihat dari keseponannya, hal yang dilakukan V.Z.P ketika ada adek kelas dan temannya melanggar peraturan yaitu mengingatkan, dan V.Z.P juga menyatakan penting adanya sikap saling menghormati dan tolong menolong di panti asuhan.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini yakni Modal Sosial Anak Panti Asuhan Amanah YKWI Kota Pekanbaru sebagai berikut ini :

1. Jaringan Anak Asuh Panti Asuhan Amanah YKWI Kota Pekanbaru. Setiap anak asuh tersebut tentunya memiliki hubungan sosial yang baik karena mereka 24 jam tinggal bersama-sama, kegiatan favorit anak asuh yang menjadi informan penelitian ini kebanyakan yaitu kegiatan yang dilakukan bersama-sama karena menurut mereka itu menyenangkan, hubungan sosial anak asuh antara anak asuh dan pengurus panti asuhan juga terbilang baik-baik saja dan anak asuh tersebut pun menjaga hubungan baik itu, selain itu anak asuh ini juga memiliki teman yang di luar panti yang mereka temui ketika bersekolah dan berdasarkan wawancara yang telah di lakukan kebanyakan cara menjaga hubungan yang baik yang mereka lakukan adalah dengan cara sering berkomunikasi dan menjadikan anak yang bukan anak panti tadi menjadi temannya, pengalaman yang berkesan anak asuh yang peneliti wawancarai hampir semua sama yaitu pengalaman mempunyai banyak teman, harapan anak asuh tersebut dengan banyaknya jaringan dengan alumni panti bisa membuat mereka lebih mudah mendapatkan pekerjaan ketika keluar dari panti asuhan.
2. Kepercayaan. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, informan rata-rata menjawab mereka bisa mempercayai teman-teman, dan adek kelas di panti asuhan ini karena sudah seperti keluarga juga, dari hasil wawancara ada dua orang informan yang mempunyai pengalaman dikhianati oleh temannya sehingga membuatnya tidak lagi dapat mempercayai temannya tersebut akan tetapi hal tersebut tidak menjadi penghalang baginya

untuk mempercayai orang lain di panti asuhan tersebut, dan berdasarkan hasil wawancara juga rata-rata informan menjawab pernah meminjam barang dan uang punya temannya dan semua informan juga menjawab penting membangun kepercayaan di panti asuhan karena mereka hidup dan tinggal bersama-sama tentunya kepercayaan tersebut menjadi hal yang penting di panti asuhan.

3. Norma Sosial. Berdasarkan wawancara yang dilakukan semua informan menjawab tidak ada peraturan panti asuhan yang memberatkan mereka dan menurut mereka mengikuti peraturan tersebut juga sangat penting kalau tidak di ikuti nanti bisa terkena surat peringatan (SP) atau bahkan dikeluarkan, yang mereka lakukan sebagai anak asuh yang paling besar apabila ada adek kelas atau teman yang melanggar peraturan maka akan dihukum sesuai dengan peraturan di panti asuhan, dan menurut mereka juga terdapat perbedaan adab ketika di sekolah antara anak panti dengan anak yang tinggal bersama orang tuanya, dan juga seluruh informan menyatakan penting adanya sikap saling menghargai dan menghormati serta sikap tolong menolong di panti asuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, H. 2021. *Cita-Cita Anak Panti Asuhan Putri Aisyah Wilayah Riau Di Kota Pekanbaru*. Jurnal Croos-Border. Vol. 4. No. 2. 291-303.
- Afriani, E. 2023. *Peran Pengasuh Dalam Membina Perilaku Sosial Anak Pada Panti Asuhan Aisyah Putri Daerah Kota Payakumbuh*. Jurnal Inspirasi Mengabdikan Untuk Negeri. Vol. 2. No 1. 81-86.
- Alamsyah. A. 2024. *Penerapan Public Value Pada Pendirian Panti Asuhan Darul Qolbi Berbasis Modal Sosial Di Sleman*. *Journal Of Public Policy And Administration Research*. Vol. 9. No 2.
- Coleman, 1990. *Equality and Achiecement in Education*. Westview Press.
- Damar. M. 2018. *Peran Modal Sosial Dalam Mempertahankan Eksistensi Panti Asuhan*. *Journal Politico*. Vol. 2. No. 2. 164-176.
- Damayanti, I. 2021. *Mencari Kebahagiaan Di Panti Asuhan*. Jurnal Buletin Ilmiah Psikologi. Vol. 2. No. 2. 1-18.
- Dilma. M. 2020. *Pemanfaatan Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Anak Terlantar Di Lembaga Kesejahteraan Masyarakat Sosial*. Vol. 4. No. 1. 1-23.
- Erna. D. 2023. *Layanan Informasi Dalam Meningkatkan Perencanaan Karir Anak Asuh Panti Asuhan*. Jurnal Qardhul Hasan ; Media Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol. 9. No. 3. 16-28.
- Hidir, Achmad dan Rahman Malik, *Teori Sosiologi Modern*, Tri Edukasi Ilmiah, 2024
- Kaisar. A. 2022. *Modal Sosial Dalam Pengembangan Pendidikan Anak Panti Yatim Yabima*. *Journal Community : Pengawas Dinamika Sosial*. Vol. 8. No. 1. 38.
- Maryam. W. 2022. *Social Wel-Being, Group Kohensivennes Dan Sense Of Comunnity Remaja Di Panti Asuhan*. Jurnal (RAP) Riset Aktual Psikologi. Vol. 13. No. 2. 154-165.
- Mustika. A. 2021 *Peran Pengasuh Panti Asuhan Dalam Membentuk Karakter Disiplin Dalam Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Anak*. Vol. 11. No. 1. 302.
- Rishky. R. 2021. *Perlindungan Anak Terlantar Berbasis Modal Sosial Di Kota Madiun*. Vol. 2. No. 2. 8
- Rusydi. S. 2021. *Modal Sosial : Konsep Dan Aplikasi*. Jurnal Masyarakat Dan
- Satrauss Anslem. 2003. *Dasar-dasar penelitian kualitatif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sidiq, Siti Sofro. 2019. *Pemberdayaan berbasis modal sosial*. Pekanbaru : Taman Karya.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatiuf dan R&D*. Bandung : Alfabeta.